

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Sungai Pasir

1. Sejarah Desa Sungai Pasir

Diinformasikan ada daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang datar ditumbuhi pohon dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduknya masih dalam kehidupan yang primitif, orang menyebutnya “kampung lunci”. yang terdiri dari kampung Sungai Pasir sampai ke Sungai Tabuk. Konon kampung Lunci dimekarkan menjadi Sungai Pasir, Sungai Jorong, dan Sungai Tabuk. Riwayat kampung tersebut adalah Lunci karena di dalamnya ada sebuah sungai dan di muaranya tinggal seorang laki-laki yang bernama Uncin yang tidak mempunyai keluarga, yang kemudia timbulah nama sungai, yang diberi nama sungai Lunci pada tahun 1920.

Kampung Lunci ini lama kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang orang dari Banjar Masin yang ingin menetap dan tinggal di kampung Lunci itu. Ditambah lagi desa Lunci sudah terkenal di kalangan penduduk desa kampung Lunci dan sekitarnya bahkan sampai ke wilayah kabupaten. Diceritakan di desa ini di huni oleh masyarakat yang membuat perkebunan dan pertanian. Pada saat penjajahan Jepang, Tentara Merah Putih dan sebagai kepala kampung bernama Aman, di imformasikan dalam sejarah pelarian di Tajur Langkuas Natai Ulin ada pemekaran desa, yaitu desa Sungai Pasir, pada tahun 1962.¹

¹Sumber Dokumen diambil dari Data Sejarah Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

2. Letak Geografis Dan Batas Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. Adapun batas wilayah Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sedawak
- b. Sebelah Selatan : Laut Jawa
- c. Sebelah Barat : Desa Sungai Cabang Barat
- d. Sebelah Timur : Tanjung Puting

Desa Sungai Pasir terletak dalam areal kecamatan pantai lunci kabupaten sukamara, Adapun jarak tempuh Desa Sungai Pasir dengan pusat pemerintahan Kecamatan Pantai Lunci adalah 5 km, dengan Kota Kabupaten Daerah Sukamara adalah 15 km / 1,¼ jam, dengan Ibu Kota propensi Palangkaraya yang berjarak sekitar 40 km.

3. Keadaan Penduduk

Desa Sungai Pasir memiliki tujuh RT dan satu dusun, dengan wilayah seluas 17500 Ha dan dihuni sekitar 1680 jiwa dengan jumlah 502 kepala keluarga (KK) dan kesemuanya adalah warga Negara asli Indonesia dan warga dari luar daerah. Adapun perincian penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin²

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
855	825	1680

²²Sumber Dokumen diambil dari Data Sejarah Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

Tabel II
Jumlah Penduduk Menurut Usia³

No	Umur	Jumlah
1.	00-05 Tahun	226 orang
2.	06-15 Tahun	377 orang
5.	16-60 Tahun	937 orang
6.	60 Tahun ke atas	93 orang

Tabel III
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	
	a. Pegawai Negri Sipil	29 orang
	b. TNI/POLRI	3 orang
	c. Swasta	21 orang
2.	Wiraswata / Pedagang	10 orang
3.	Petani	
	a. Milik Tanah Sendiri	43 orang
	b. Pengarap Tanah	10 orang
	c. Buruh Tani	60 orang
4.	Pengusaha Sedang / Besar	11 orang
5.	Nelayan	200 orang
6.	Peternak	317 orang
	Pengrajin / Industri Kecil	19 orang
7.	Buruh Industri	10 orang
8.	Buruh Bangunan	32 orang
9.	Buruh Pertambangan	-
10.	Jasa	8 Orang

4. Keadaan Pendidikan

Kualitas pendidikan suatu daerah akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikapnya seseorang, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap

³Sumber Dokumen diambil dari Data Sejarah Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

perkembangan dan laju pembangunan. Kualitas penduduk tersebut dapat dicapai melalui upaya pendidikan.

Data yang berhubungan dengan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ada di desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Jumlah Sarana Tingkat Pendidikan⁴

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	2
2.	Sekolah Dasar	4
3.	SMP/SLTP	1
4.	SMA/SLTA	-
5.	Akademik (D1-D3)	-
6.	Sarjana (S1-S3)	-

Jumlah penduduk menurut pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	192 orang
2.	Tidak Tamat SD	15 orang
3.	Tamat Sekolah Dasar/Sederajat	327 orang
4.	SMP/SLTP	435 orang
5.	SMA/SLTA	145 orang
6.	Akademik (D1-D3)	15 orang
7.	Sarjana (S1-S3)	8 orang
8.	Diploma	20 orang
9.	Buta Huruf	37 Orang

⁴Sumber Dokumen diambil dari Data Sejarah Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

5. Sarana dan Prasarana Serta Kegiatan Keagamaan

Adapun jumlah tempat ibadah sebagai sarana penunjang kehidupan beribadah adalah sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel V
Sarana peribadatan di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci
Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Mushalla	4
3.	Gereja	-
4.	Wihara	-
5.	Pura	-
	Jumlah	10

Penduduk Menurut Agama⁵

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Islam	1673 orang
2.	Katholik	5 orang
3.	Protestan	2 orang
4.	Hindhu	-
5.	Budha	-
	Jumlah	1680 Orang

Berdasarkan informasi tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penduduk yang berada di desa Sungai Pasir kecamatan Pantai Lunci kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah ini, merupakan warga Negara Indonesia yang dominan menganut Agama Islam. Walaupun ada beberapa yang menganut agama lain. di desa ini sekarang memiliki suku yang beragam, yang asalnya hanya bersuku Dayak dan Melayu.

⁵Sumber Dokumen diambil dari Data Sejarah Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

B. Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah Di Desa Sungai Pasir

a. Sejarah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah

Tarekat adalah gerakan sufi di mana umat Islam mengamalkan aktivitas keagamaan dengan menjalankan wirid tertentu. Kata tarekat merupakan serapan dari bahasa Arab, *tharīqah*, yang secara *harfiyah* berarti jalan untuk mendekati diri pada Allah. Para anggota tarekat melakukan sebuah aktivitas yang dinamai wirid dzikir (*lā ilāha illā Allāh/Allāh-Allāh*) di lisan dan di hati. Tujuan wirid dikarenakan tersebut untuk menempatkan diri mereka lebih dekat bersama Allah. Dzikir adalah suatu bentuk ibadah sufi khusus sebagai bentuk amalan wirid, yang berarti mengingat Allah.⁶

Sejarah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di Desa Sungai Pasir kecamatan Pantai Lunci kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah, yang dipimpin oleh Syeikh KH Muhammad Aly Bahrudin yang berasal dari PONPES At-Taqwa Cabean Kejayan Pasuruan Jawa Timur. Tarekat yang dibawanya memiliki mata rantai langsung dari Nabi Muhammad Saw. Beliau menerima bai'at langsung dari gurunya, Syeikh Muhammad Adlan Aly r.a. Cukir Jombang.

Bagi jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir, para jama'ah tidak terlepas dari Islam, Iman, ihsan atau yang biasa disebut dengan syari'ah, tarekat dan hakiqah. Serta mereka mempunyai kemauan yang keras untuk mengamalkan tarekat dan mempunyai sikap sebagai berikut:

- 1) Percaya bahwa Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir itu sebagai tarekat yang benar untuk mendekati diri kepada Allah Swt.

⁶ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta. LKIS: 2004), hlm. 62-63.

- 2) Percaya pada guru Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir sebagai orang yang bisa membimbing dalam menapaki jalan spiritual keagamaan dalam mendekatkan diri pada Allah Swt. Serta mengamalkan nasehat guru yang dapat membangun dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt.
- 3) Tekun dan selalu mengamalkan dzikir Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir (dzikir *khafi* dan *jahr*) sebagai yang diajarkan oleh tarekat melalui guru dan selalu bersedia mengamalkan dan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Seperti istigosah, Khususiyah dan Manaqib.

Kebahagiaan lahir batin bagi jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir adalah mengamalkan ajaran tarekat secara sungguh-sungguh, yang berintikan pada dzikir, serta amalan-amalan lain yang sudah di dapat di tarekat.⁷

Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir ini, merupakan salah satu Jam'iyah Ahlith Thariqah Mu'tabarah Qodiriyyah Wan Naqsabandiyah. Jam'iyah ini terbentuk pada tanggal 20 Juli 2004 M. Tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah yang di ajarkan oleh KH Muhammad Aly Bahrudin adalah merupakan tarekat yang berada di bawah naungan Jamiyyah Ahlith Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdiyyah,

Jam'iyah Ahlith Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdiyyah adalah sebagai organisasi yang modern, profesional, berdaya guna serta mampu memberdayakan jama'ah melalui konsolidasi dan pengembangan organisasi, pendidikan dan pengkaderan, dakwah dan kerjasama, serta pengembangan pemikiran Islam dalam rangka mereaktualisasikan ajaran Islam *Ahlussunnah*

⁷ Wawancara dengan Bapak Padlam salah satu jama'ah tarekat pada Jum'at, 09 November 2012.

Wal Jama'ah untuk mewujudkan nilai-nilai Islam yang *Rahmatan lil 'alamīn* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ada dua kriteria utama bagi tarekat untuk bisa disebut mu'tabarah. *Pertama*, ajaran-ajaran tarekat harus sesuai dengan syari'ah Agama Islam serta lebih berhati-hati dalam menjalankan hukum Allah Swt. *Kedua*, wirid dzikir yang diamalkan harus berasal dari mata rantai yang tidak terputus antara mursyid dengan Nabi Muhammad. Arti mu'tabarah sendiri adalah terikat yang bersambung sanadnya sampai pada Rasulullah Saw, di mana beliau menerima dari Malaikat Jibril as., dan Malaikat Jibril as. Berasal dari Allah swt.⁸

b. Struktur Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah

Secara umum struktur tarekat di desa sungai pasir terdiri dari pemimpin dan pengikut. Pemimpin dalam tarekat dinamakan Mursyid yang bertindak selaku pembimbing utama dalam berbagai aktivitas tarekat. Mursyid mempunyai pembantu yang disebut sebagai khalifah, yang tugasnya menggantikan tugas-tugas mursyid jika berhalangan. Selain sebagai pemimpin dalam berbagai aktifitas tarekat, mursyid bertugas memberi ijabah bai'at kepada para pengikut atau yang disebut murid. Namun di desa sungai pasir ini belum memiliki daftar anggota beserta struktur yang disusun secara rigid, karena kebanyakan dari kegiatan dan aktivitas yang dilakukan berdasarkan atas kultural serta hubungan antara murid dan Guru saja.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Syahrudin bahwa :

“Mengenai struktural yang ada di lembaga kami belum disusun secara rapi, serta anggota-anggotanya belum ada daftar. Namun untuk membuat struktur dan mendata anggota tarekatnya, disini sudah dilakukan, namun belum ada secara resmi di bukukan hanya sebatas ancangan sementara untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini saja,

⁸Kitab *Pembinaan Moral Untuk Menjadikan Manusia Seutuknya Oleh Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Mu'tabaroh Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah* Cabean Kejayan Pasuruan Jawa Timur Indonesia, hlm. 58.

padahal dengan adanya struktur keanggotaan akan lebih mudah, hal ini bertujuan untuk mewadai warga tarekat salah satunya bila teroganisir akan lebih mudah dilindungi oleh pemerintah. Namun di sini belum dibuat mengenai strukturnya, namun masih diusahakan.”⁹ Juga dikatakan oleh bapak Padlam bahwa:

“Para pengikut tarekat di desa sungai pasir terdiri dari para masyarakat di daerah sekitar Kalimantan tengah. Para masyarakat secara keseluruhan tidak diwajibkan menjadi jama’ah tarekat, akan tetapi lebih diarahkan untuk mengikutinya, mereka yang memiliki kehendak menjadi anggota tarekat, maka ikut *bai’at* terlebih dahulu dan mempertanggung jawabkannya”.¹⁰

Kebanyakan yang mengikuti tarekat ini adalah sudah berkeluarga atau orang yang sudah tua, Baik dari kalangan menengah kebawah atau ekonomi tingkat atas. Sedangkan istilah-istilah dalam *thariqah* ini adalah; *mursyid*, *murad*, *syaikh*, *pir*, *badal* (pengganti), *khalifah* (maksudnya juga pengganti), pengikut atau murid, fakir, atau sering disebut *darwisy*. Seperti itulah yang digambarkan pada *thariqah* di desa sungai pasir. Kemudian ajaran *thariqah* diajarkan kepada muridnya dengan melalui *bai’at* (janji) untuk diberikan tanggung jawab.

Seperti yang dikatakan bapak Husain bahwa:

“Adapun yang menjadi pengganti mursyid di desa Sungai Pasir ini adalah Ustadz Sya’roni, Ustadz Budiono, dan Bapak Padlam, karena mereka yang sudah dianggap mampu untuk mengamalkan dan menjaga amalan tarekat tersebut, maka diangkat sebagai pengganti dalam mengamalkan aktivitas ajaran tarekat di desa ini. dari sinilah pengganti-pengganti itu mulai mengajarkan aktivitas ajaran *thariqah* Qadiriyah Wan Naqsabandiyah kepada para pengikutnya. Akan tetapi masalah *pembe’atan* pertama kali tetap sang mursyid yang *membe’atnya*, maka seorang yang sudah ikut *bai’at*, sudah menjadi pengikut tarekat dan wajib mengamalkan dan menjaga amalan-amalan yang ada di dalam aktivitas tarekat tersebut. Sedangkan tugas

⁹Wawancara dengan Bapak Syahrudin salah satu jama’ah tarekat pada Rabu, 31 Oktober 2012.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Padlam salah satu jama’ah tarekat pada Rabu, 08 September 2012.

seorang penganti dalam menjalankan aktivitas tarekat, apabila sang mursyid tidak ada di tempat atau berhalangan.”¹¹

c. Silsilah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah

Ajaran tarekat yang diikuti dan dikembangkan di desa Sungai Pasir adalah tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah, seperti yang terlihat pada jalur silsilah yang diikutinya.

Silsilah dalam dunia Tarekat menghantarkan sanadnya (mata rantai) menghubungkan mursyid yang satu dengan mursyid yang lainnya hingga Rasulullah Saw, bahkan sampai kepada Allah Swt. Mursyid atau guru tarekat di desa Sungai Pasir ini adalah KH Muhammad Aly Bahruddin, mengambil tarekat dari Syeikh Muhammad Adlan Aly Jombang, dan menempati urutan silsilah yang ke- 45 apabila dihitung dari matarantai pertama Allah Swt.

Secara skematis sanad silsilah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah yang ada di Desa Sungai Pasir ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Robbul Arbābi wa Mu'tiqu Riqābi Allāh Swt.
2. Sayyidunā Jibrīl 'Alaih al-Salām.
3. Sayyidul Mursalin Sayyidunī Muhammad Saw.
4. Sayyid Aly bin Abi Thālib Karromallāhu Wajha
5. Sayyid Khusainī bin Fatimatuz Zuhrah. r.a.
6. As Syeikh Zainul 'Abidīn. r.a.
7. As Syeikh Mumammad Al Baqīr. r.a.
8. As Syeikh Ja'far Shādiq r.a.
9. As Syeikh Musa Al Kadim r.a.
10. As Syeikh Abil Hasan 'Aly bin Musa Ar Riḍo r.a.

¹¹Wawancara dengan bapak Husain salah satu jama'ah tarekat pada Senin, 05 November 2012.

11. As Syeikh Ma'ruf Karkhī r.a.
12. As Syeikh Sri Saqoti r.a.
13. As Syeikh Abil Qosim Junaidi Al-Bagdadi r.a.
14. As Syeikh Abi Bakar As Syibli r.a.
15. As Syeikh 'Abdul Wahīd At Tamimi r.a.
16. As Syeikh Abil Faroj Al Turtusi r.a.
17. As Syeikh Abil Hasan Al Hakari r.a.
18. As Syeikh Abi Sa'id Al Mubarak Al Muhzir r.a.
19. Sayyidul Auliya' As Syeikh 'Abdul Qādir Jaelānī r.a.
20. As Syeikh 'Abdul Aziz r.a.
21. As Syeikh Muhammad Hattak r.a.
22. As Syeikh Samsuddin r.a.
23. As Syeikh Syarofuddin r.a.
24. As Syeikh Zainuddin r.a.
25. As Syeikh Nuruddin r.a.
26. As Syeikh Waliyuddin r.a.
27. As Syeikh Hisyamuddin r.a.
28. As Syeikh Yahya r.a.
29. As Syeikh Abi Bakar r.a.
30. As Syeikh 'Abdur Roḥim r.a.
31. As Syeikh Ustman r.a.
32. As Syeikh Kamaluddin r.a.
33. As Syeikh Abi Fatah r.a.
34. As Syeikh Murod r.a.
35. As Syeikh Syamsuddin r.a.
36. As Syeikh Aḥmad Khātib Sambas r.a.
37. As Syeikh 'Abdul Karim Banten r.a.
38. As Syeikh Ahmad Hasbullah r.a.

39. As Syeikh Asnawi Banten r.a.
40. As Syeikh Kholil Rejoso Jombang r.a.
41. As Syeikh ‘Abdul Latīf Banten r.a.
42. As Syeikh Romli Tamim r.a.
43. As Syeikh Musliḥ ‘Abdur Rāḥman r.a.
44. As Syeikh Muhammad Adlan Aly r.a. Cukir Jombang.
45. KH. Muhammad Aly Bahruddin Pon Pes “AT TAQWA” Cabean Kraton Pasuruan Jawa Timur Indonesia.¹²

Dari uraian silsilah yang diterima KH Muhammad Aly Bahruddin dari gurunya Syeikh Muhammad Adlan Aly seorang ulama kharismatik dan banyak menelurkan bayak ulama besar di antara salah satunya adalah KH Muhammad Aly Bahruddin.

d. Tujuan Tarekat Qadiritah Wan Naqsyabandiyah

Adapun tujuan didirikannya tarekat di Desa Sungai Pasir, adalah sebagai berikut:

1. Membaca (mengamalkan) kalimat al-Qur’an, sebab lafadz *lā ilāha illā Allāh* itu, kalimat al-Qur’an.
2. Taubat: sebab lafadz *lā ilāha illā Allāh* untuk melebur dosa.
3. Tawasul dengan berdzikrit dan Menjalankan perintah Allah yang ada di dalam Al-Qur’an, sebab orang-orang yang beriman diperintahkan untuk banyak berdzikir.
4. Menjalankan amalan dan perintah kanjeng Nabi, sebab Nabi ahli dzikir, dan selalu berdzikir setiap waktu dengan sebanyak-banyaknya. Dan membersihkan hati baik *ẓāhir* maupun *batin* dari sifat-sifat *maẓmudah* yang merusak amal dunia dan akhirat. Supaya bisa istiqomah menjalankan syari’at Agama dengan hati yang ihlas. Serta menjalankan

¹²Kitab *Pembinaan Moral*,, *op. cit.*, hlm. 149-152.

amalan para wali-wali terutama syaikh Abdul Qadir Jaelani r.a, supaya mendapat pembelaan dan pertolongan dan digolongkan di dalam surganya. sebab tarekat Qadiriyyah dan Naqshabandiyah dari Nabi menyambung kemalaikat Jibril dan berasal dari Allah.

5. Menghilangkan sifat munafik dan membentengi diri dari godaan syaitan dan menyelamatkan dari neraka.
6. Dapat meneruskan/mensiarkan amalan kanjeng Nabi, Belas kasihan kepada keluarga kita yang telah meninggal, dengan berdzikir kalimat *lā ilāha illā Allāh/Allāh-Allāh*. Dan mengamalkan dan membiasakan diri dengan berdzikir kepada Allah, yang paling utama, yaitu *lā ilāha illā Allāh*.
7. Menjauhkan diri dari rekayasa / sifat-sifat syaitan, Supaya dapat beribadah dengan hati ikhlas, istiqomah dan menjadi orang yang bertaqwa. Dengan menenangkan hati, merukunkan keluarga, menenteramkan desa, mengamankan Negara, mensukseskan tujuan.¹³

Secara senteral tujuan para jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir adalah:

1. Menjadikan lembaga tarekat sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan, serta sebagai pengamalan ibadah sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa akan datang terutama dibidang pengamalan dzikir dalam mengingat Allah yang selama ini banyak dilupakan oleh manusia.
2. Mendidik manusia agar mampu menempuh kehidupan yang lebih bermanfaat dalam menjalankan kehidupan dengan jiwa penuh pengabdian serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan Negara.

¹³*Ibid.*, hlm. 59-67.

3. Mengembangkan tata kehidupan sebagai masyarakat ilmiah yang berbudaya, bermoral pancasila dan berkepribadian Indonesia.
4. Membimbing manusia dalam menjalankan hidup yang bernuansa ketaatan beribadah kepada Allah Swt untuk menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.
5. Mengaktualisasikan berbagai aspek ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis dalam menjalankan kehidupan.

Adapun faedah tarekat sangat besar, antara lain:

1. Diakui sebagai murid Syikh 'Abdul Qādir Jaelānī r.a.
2. Ditolong dan dibela di dunia dan akhirat oleh Syaikh 'Abdul Qādir Jaelānī r.a.
3. Dimintakan maaf kepada Allah oleh Syeikh 'Abdul Qādir Jaelānī r.a.
4. Dikumpulkan dengan 'Abdul Qādir Jaelānī r.a di akhirat kelak.¹⁴

Secara teknis, seseorang yang akan menjadi pengikut Tarekat Qadiriyyah wan Naqsabandiyah, sekurang-kurangnya harus melalui lima tahap, yaitu:

Pertama, seseorang telah menunjukkan niatnya untuk menjadi pengamal ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah. dia diperbolehkan ikut serta dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan oleh komunitas *thariqah* Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah. Melalui tahapan ini, seorang pengikut dapat mulai memahami beberapa sifat dasar yang dimiliki oleh ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah.

Kedua, setelah ia merasa cocok, pada tahap berikutnya, mulai diberikan penjelasan kepadanya tentang ajaran tarekat secara lebih mendalam. Seorang guru menjelaskan beberapa hal berkenaan dengan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada pengikut untuk menentukan sendiri, apakah ia akan melanjutkannya

¹⁴*Ibid.*, hlm. 70.

ke tahap berikutnya, atau masih membutuhkan orientasi, atau bahkan mengakhiri keterlibatannya dalam aktivitas tersebut.

Ketiga, setelah menetapkan niatnya untuk terus bergabung, ia disuruh melaksanakan shalat *istikharah* untuk memperoleh petunjuk dari Tuhan. Dengan bimbingan seorang guru atau badal seorang pengikut memohon petunjuk Allah. Selain dimaksudkan untuk mendapat petunjuk dan memperoleh barakah, secara psikologis melalui tahapan ini seorang pengikut juga bisa memperoleh dukungan moril sehingga niatnya semakin kuat dan penuh keyakinan.

Keempat, jika sudah mantap, ia diminta untuk menyatakan kesanggupannya untuk menaati semua ajaran dan ketentuan tarekat. Pernyataan kesanggupannya ini antara lain dilakukan dalam bentuk janji untuk tidak akan *murtad*. Hal ini didasarkan pada satu keyakinan bahwa barang siapa yang keluar dari Tarekat Qadiriyyah Wan Naqshabandiyah, ia harus berani menanggung akibat buruk berupa siksa Allah Swt.

Kelima, atau tahap terakhir, setelah keempat tahapan di atas dilalui, ia *ditalqin* dan dituntun oleh guru untuk membaca *istigfar* (minta ampun kepada Allah), membaca *tahlil*, *shalawat*, dan *al-Fatihah* masing-masing sebanyak seratus kali. Oleh karena itu, meskipun masih ada peluang untuk tidak melanjutkan kejamaahannya dalam komunitas Tarekat Qadiriyyah Wan Naqshabandiyah, proses *talqin* merupakan pintu gerbang isyarat masuknya seseorang ke dalam Tarekat Qadiriyyah Wan Naqshabandiyah. Setelah mengikuti proses *talqin*, seperti diakui oleh beberapa orang pengikut, muncul kesadaran spiritual baru yang mengantarkan pengalaman *religiusitas* yang tidak dirasakan sebelum melakukan *talqin*.¹⁵

Pada sisi lain, diketahui pula bahwa sebagian besar pengikut Tarekat Qadiriyyah Wan Naqshabandiyah adalah lapisan masyarakat kecil, seperti

¹⁵Wawancara dengan beberapa jama'ah tarekat pada Jum'at, 02 Nopember 2012.

pedagang, petani, nelayan, yang kurang mampu ekonominya dan latar belakang pendidikan sangat rendah. Demikian pula pada aspek pengetahuan agamanya, mereka dapat digolongkan masih awam. Rata-rata memperoleh pendidikan agama di tempat-tempat pengajian yang biasa diadakan di lingkungan rumahnya. Bahkan, ada sebagian yang baru mulai mempelajari agama beberapa waktu sebelum atau pada saat menjadi pengikut thariqah Qadiriyah Wan Naqsabandiyah. Dengan demikian, selain belajar wirid, mereka juga belajar shalat yang baik serta ibadah-ibadah *mahdah* lainnya. Sekalipun demikian, secara praktis, mereka termasuk penganut agama mapan ilmu agamanya meningkatkan supaya bisa menjalankan ibadah kepada Allah dengan baik.

Permulaan seseorang menjadi pengikut/anggota suatu perkumpulan tarekat adalah *bai'at* atau janji setia dengan guru. Dalam kesempatan janji setia itulah guru atau kiai menyampaikan “rahasia” suluk amalannya. Setelah menerima rahasia suluk ini dia kini menjadi seorang *ihwan* atau saudara sesama anggota perkumpulan. Di Indonesia khususnya Jawa pemimpin tarekat itu disebut guru atau kiyai. Di Timur Tengah mereka disebut *Mursyid* (pemberi petunjuk), *murad* (orang yang dikehendaki atau dicari), *syaykh* (syekh, orang tua), *pir* (bahasa persia, juga berarti orang tua). Pengikutnya disebut dengan murid (orang yang menuntut atau mencari kebenaran), *faqir* (orang miskin, maksudnya miskin rohani sebagai lawan dari Allah yang bersifat *ghani* yang berarti kaya).

Sesungguhnya setiap orang adalah *faqir* dalam arti memerlukan pertolongan Allah, juga disebut *darwisy* dalam bahasa Persia yang mempunyai arti sama dengan *faqir*.¹⁶ Karena gerakan *thariqah-thariqah* yang dipimpin seorang kiai atau guru meliputi daerah yang sangat luas,

¹⁶Nurcholid Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren :Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 61.

maka perlu diangkat wakil-wakil setempat yang disebut dengan *badal* (pengganti) atau *khalifah* (juga sebagai pengganti).

Dari hasil wawancara dari beberapa anggota tarekat di Desa Sungai Pasir dapat dikatakan bahwa:

“Beberapa anggota yang memutuskan masuk *thariqah* Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah mengaku bahwa, tujuannya menjadi pengikut merupakan upaya untuk membebaskan diri dari ketegangan-ketegangan yang muncul di lingkungan sosial mereka, yang banyak diwarnai persaingan dan suasana ketidaknyamanan. Gejala ini banyak terjadi, terutama di kalangan masyarakat yang relatif langka suasana sosial keagamaan. Sebagian besar dari waktu hidupnya lebih banyak digunakan untuk memenuhi kepentingan materiil. Sebagian di antara mereka merasakan bahwa kehidupan yang dialaminya penuh dengan dosa dan kesalahan. Mereka mulai mencari jawaban atas ketidakpastian itu dan banyak di antaranya yang menemukan alternatif jawabannya setelah masuk menjadi pengikut *thariqah* Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran *thariqah* Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah, mereka dapat berusaha melepaskan diri dari rasa bersalah yang menekan. Dengan demikian, zikir sebagai salah satu bentuk amalan *thariqah*, dapat dipandang sebagai terapi psikologis dalam menyelesaikan masalah-masalah rohaniah”.¹⁷

Begitulah potret kecil yang melatarbelakangi seseorang memasuki dan mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah di Desa Sungai Pasir tersebut.

C. Amalan dan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir

1. Bai'at (*Talqin Dzikir*)

Bai'at atau '*ahad* adalah kesanggupan dan kesetiaan seorang murid dihadapan gurunya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kebajikan yang diperintahkan. Sedangkan *talqin* adalah pengajaran guru kepada murid.

¹⁷Wawancara dengan beberapa jama'ah tarekat pada Jum'at, 02 November 2012.

Upacara pemberian *Khirqah*¹⁸ atau pentahbisan seseorang untuk menjadi murid atau pengikut ajaran tarekat ini disebut dengan *mubayya'at* atau *pen talqiman dzikir*.

Adapun tata cara dalam proses *bai'at/talqin dzikir* itu ditandai dengan diucapkannya lafadz-lafadz do'a secara bersama-sama antara mursyid dan para pengikut (murid). Lafaz-lafaz do'a yang dimaksud adalah:

- a. *Bismillāhi ar-raḥmāni ar-rahīm. Allāhummaftahlī bifutūhil 'ārifīn* Sebanyak tujuh kali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِيْ بِفُتُوْحِ الْعَارِفِيْنَ

- b. *Bismillāhi ar-raḥmāni ar-rahīm, alḥamdu lillāhi wa ṣalātu wa ṣalāmu 'alā sayyidinā Muḥammaḍi nil hāḍi ilā ṣirāṭal mustaqīm*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْهَدْيِ

إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ

- c. *Bismillāhi ar-raḥmani ar-rahīm, astagfirullāhal 'azīm*, Sebanyak tiga kali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ

- d. *Allāhumma ṣallī 'alā sayyidinā muḥammad wa 'alā 'āli Muḥammad*, Sebanyak tiga kali.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ عَالِيِّ مُحَمَّدٍ

Setelah bacaan lafadz itu selesai, maka mursyid membaca dzikir *nafi itsbat lā ilāha illā Allāh* (لا اله الا الله) sebanyak tiga kali yang diikuti oleh murid. Setelah membaca dzikir nafi itsbat itu prosesi *bai'at* diakhiri dengan membaca lafaz *Muḥammad al-Rasulullāh* (محمد رسول الله) dan sholawat munjiyat yang dibaca oleh mursyid dan murid.¹⁹

¹⁸*Khirqah* adalah “jumlah tambalan” yang menjadi symbol bagi salik (sang penumpuh jalan spiritual, jubah ini diberikan oleh mursyid kepada muridnya ketika ia mulai ditasbihkan kedalam tarekat atau ketika ia telah menyelesaikan perjalanan (*suluk*) nya. *Khirqah* hakiki adalah menutupi diri dengan penghambaan dan menenggelamkan diri dalam cinta (*'isyq*). Lihat, Amatullah Amsrong, *Kunci Memasuki Dunia Taswuf*, (Bandang: Mizan, Cet. II, 1998), hlm. 146-147. Lihat: Zainul Adzfar, *op. cit.*, hlm. 156.

¹⁹Proses *bai'at* pertama kali yang dilakukan di desa Sungai Pasir oleh KH. Muhammad Ali Bahruddin terhadap seseprang yang ingin mengikuti tarekat, baik secara individu maupun berjamaah.

Peranan guru kerohanian, yang biasa disebut *syekh, mursyid, murad* atau *pir*²⁰ adalah untuk menumbuhkan kelahiran rohani dan perubahan yang menjadikan seseorang ada pertalian melalui mata rantai (silsilah) dengan nabi Muhammad Saw. Tugas seorang mursyid terhadap murid adalah untuk mendidik dan membimbing, karena itu menjadi priritas utama dalam tarekat. Oleh karena itu hubungan antara mursyid dan murid sering kali dilukiskan sebagai hubungan antara kedua orang tua dan anak. Yang salaing member pendidikan yang baik terhadap perkembangan dalam demensi kerohanian.

Oleh karena itu seorang mursyid tidak hanya memiliki kesempurnaan diri, tapi juga mampu mengantar orang lain kepada kesempurnaan; ia harus menjadi orang yang “*terillumisasi*” (*Nurani*) serta “*mengulluminas*” (*nurbakhsy*), tipe guru mistily adalah “*kamil Muqallid*” seorang syaikh yang sempurna lagi menyempurnakan, hanya saja kemampuannya mengantarkan orang lain kepada kesempurnaan masih *bertaqlid* kepada syaikh yang benar-benar sempurna lagi menyempurnakan. Hal ini karena ia mampu membebaskan manusia dari pembatasan-pembatasan dunia kebendaan yang sempit menuju ruang rohani yang terang dan tak terbatas. Bahkan guru bisa menjadikan adanya kematian dan kelahiran rohani yang terjadi karena

Akan tetapi yang dilakukan di desa Sungai Pasir ini, di lakukan dengan cara berjamaah. di utarakan oleh Ust. Sya'roni pada tanggal 24 Oktober 2012.

²⁰Bagi seorang mursyid disyaratkan memiliki tanggung jawab terhadap muridnya. a. Seorang mursyid haruslah seorang yang alim. b. Seorang mursyid haruslah'arif. c. Seorang mursyid harus sabar dan mempunyai rasa belas kasihan yang tinggi kepada murid-muridnya. d. Seorang mursyid harus pandai menyimpan rahasia murid-muridnya. e. Seorang mursyid tidak boleh menyalahgunakan kedudukan sebagai seorang guru spiritual atau orang yang paling tinggi martabatnya dalam tarekat. f. Seorang mursyid haruslah bijaksana. g. Seorang mursyid harus disiplin. h. Menjaga lisan dan nafsu keerdunaan. i. Seorang mursyid harus mempunyai hati yang ikhlas. j. Selalu menjaga jarak antara dirinya dengan muridnya. k. Memelihara harga diri, wibawa dan kehormatan. l. Mursyid harus bisa memberi petunjuk tertentu pada situasi tertentu kepada muridnya. m. Merahasakan hal-hal istimewa. n. Mursyid selalu mengawasi muridnya dalam kehidupan sehari-hari. o. Merahasiakan segala gerak gerik kehidupannya. p. Seorang mursyid harus mencegah berlebihan dalam makan dan minum. q. Seorang mursyid harus menyediakan tempat berkhalwat bagi murid-muridnya. r. Menutup pergaulan murid dengan mursyid lainnya. Lihat: al-Faqir, *op. cit.*, 102-105.

barakah yang ada dalam dirinya.²¹ *Talqin* harus dilakukan atau dipimpin oleh seorang Mursyid atau *wakil talqin*. Hal ini dilakukan karena makna talqin yang paling dalam adalah membangun “*ruh qudsi*” seseorang. Oleh karena itu tidak sembarang orang boleh melakukannya.

2. Dzikir

Ajaran Tarekat Qadiriyah Wan Naqshabandiyah mempunyai ajaran yang utama yaitu; dzikir, ajaran dzikir menempati posisi sentral dalam keseluruhan doktrin tarekat sebagai media untuk mendekatkan diri kepada sang Khalik., Dzikir juga cara termudah dan paling dinamis untuk membersihkan diri dari beban, dzikir juga merupakan penawar racun apapun selain kebutuhan akan Allah, memberikan kekuatan diri menuju kesadaran yang tidak terjebak dualitas, penghubung langsung kepada Allah, membawa energi yang bisa melepaskan belenggu kehidupan dunia, karena semuanya selalu mengingatkan bahwa semuanya kepunyaan Allah semata. Hal demikian, dapat memunculkan rasa kebebasan dan kekuatan untuk mencapai sebuah tujuan yang lebih tinggi dalam mengarungi hidup yang penuh berarti. Yang sumbernya sangat jelas di kemukakan dalam berbagai ayat-ayatal-Qur’an antara lain, “*bahwa orang-orang yang beriman dimintai untuk selalu berdzikir dengan sebanyak-banyaknya.*” (QS. Al-Ahzab :41). Juga dinyatakan, “*dengan berdzikir membuat hati tenang atau jiwanya tentram*” (QS. Thaha :14). Jga disebutkan “*ketahuilah, dengan berdzikir hati menjadi tenang*”. (QS. Ar-Ra’ad 12; 28).

Dzikir adalah sebagai sarana terpenting dalam melakukan *mi’raj rahani* (pendakian spiritual), dan upaya pendekatan diri mereka kepada Allah Swt. Dzikir dalam Tarekat Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah ini dilakukan setelah melaksanakan ibadah wajib. Karena ibadah wajib

²¹Penelitian Yang Ditulis Oleh Seorang Dosen Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Zainul Adzfar “*Epistemologi Pengalaman Keagamaan Dalam Tradisi Tarekat (Study Pengalaman Keagamaan Ikhwan Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah (TQN) di Suryalaya)*”,2006, hlm. 160.

merupakan penjabaran Syari'ah sedangkan dzikir merupakan pengalaman aspek batin dari Syari'ah yang dalam tasawuf disebut tarekat. Syari'at dan tarekat ini diamalkan secara seimbang dalam upaya mencari hakikat. Sebagai nalar bagi intuisi, sebagai iman terhadap penglihatan, dan merupakan kepatuhan yang penuh di dalam berserah diri kepada Allah Swt.²² Dzikir dapat berupa lantunan kalimat syahadat, yaitu *lā ilāha illā Allāh* (tidak ada Tuhan selain Allah Swt), atau kalimat-kalimat yang lainnya, seperti tasbih, do'a, dan lainnya.

Dengan demikian, ajaran dzikir dalam tarekat ini selain bernilai ukhrawi, juga sangat bermanfaat menghindarkan diri dari berbagai penyakit baik fisik maupun batin. Yang sekarang banyak diderita oleh masyarakat modern, dengan demikian dzikir dapat difungsikan sebagai metode psikoterapi, karena dengan banyak melakukan dzikir jiwa seseorang akan menjadi tenang, serta tidak mudah terombang-ambing oleh lingkungan dan budaya global. Dengan membaca dzikir menurut kaidahnya dan sebanyak-banyaknya maka akan berdampak:

- 1) Mencegah dari segala sesuatu yang akan membahayakan.
- 2) Menyebabkan seseorang akan menjadi pemurah terhadap orang lain dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Menghilangkan semua rasa cemas dan rasa takut serta menghilangkan kemunafikan.
- 4) Menghilangkan dan menghancurkan kekuatan syetan.
- 5) Menarik mata pencaharian dan menjadikan pribadi yang terhormat.
- 6) Jalan menuju untuk dekat kepada Allah.
- 7) Sebagai obat bagi segala macam penyakit
- 8) Dapat memberi pertolongan terhadap manusia dunia akhirat.

²²Abdul Hak Ansari, *op. cit.*, hlm. 274.

Adapun tata cara dzikir dalam tarekat Qadiriyyah Wan Naqshabandiyah sebagai berikut:

Ajaran pokok Tarekat Qadiriyyah adalah membaca dzikir *lā ilāha illallāh* (لا اله الا الله) sebanyak 165 kali setelah melaksanakan shalat lima waktu. Cara membacanya dengan suara keras (*Dzikir Jahr*) secara bersama-sama atau sendirian. Sebelum melalui membaca Dzikir Qadiriyyah didahului membaca istighfar sebanyak tiga kali atau lebih dan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw tiga kali.

Adapun kaifiyah (tata cara) mengucapkan lafadz *lā ilāha illā Allāh* adalah sebagai berikut:

Dzikir "*lā ilāha illā Allāh*" sebanyak 165 X dengan sikap: duduk (kebalikan dari duduk tasyahud akhir dalam shalat), kepala merunduk, mata terpejam, tangan kanan memegang tasbeih diletakan diatas lutut kanan untuk hitungan (165 X), tangan kiri diletakan diatas lutut kiri dan di tengadakan ke atas untuk mengharapakan rahmat Allah Swt dan didepan mata yang terpejam sambil membayangkan wajahnya guru yang membai'at dan guru yang membai'at membayangkan wajahnya guru silsilah sampai Syaikh Abdul Qodir Al-Jaelani RA., hingga sampai Nabi Muhammad Saw. Karena beliau membantu menghantarkan dzikir kita kehadiran Allah Swt dan membantu mengusir syaitan juga membersihkan selaput hati kita dari kotoran dosa dan sifat *Mazmudah* jenis syara'.

Setelah itu menahan nafas, lalu Memanjangkan lafadz *lā* (لا) dengan memusatkan fikiran, ditarik dari pusat hingga ke otak, kemudian lafadz *ilāha* (اله) ke kanan, dan lafadz *illallāh* (الا الله) dijatuhkan kearah kiri dengan memelihara hati agar senantiasa ingat akan esensi kalimat *musyarraqah* itu, yaitu "*tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah*".

Setelah melafadzkan dzikir itu kemudian mengucapkan lafadz kalimah “Muhammad al Rasulullah” (محمد رسول الله) kemudian membaca do’a shalawat munjiyat dan di akhiri membaca do’a²³:

(اَللّٰهُمَّ اَنْتَ مَقْصُوْدِيْ وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِيْ اَعْطِنِيْ مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ)

Sesudah berdo’a dilanjutkan dengan *berwasilah* dengan membaca surat Al-Fatihah yang ditujukan kepada ahli silsilah tarekat Qadiriyyah khususnya Syeikh Abdul Qadir Al Jailani dan Abi Al Qasim Junaid Al Baghdadi. *Kaifiyah* (tata cara) mengawali dzikir Naqsyabandiyah sama dengan tata cara memulai dzikir tarekat Qadiriyyah, yaitu diawali dengan melakukan *tawasul*. Urutan dalam melakukannya adalah sebagai berikut :

- a. Duduk (kebalikan dari duduk tasyahud akhir dari shalat).
- b. Membaca fatehah pertama ditujukan kepada junjungan Nabi yang terpuji yaitu Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.
- c. Membaca fatehah kedua ditujukan kepada guru silsilsh Thariqah QAdiriyyah Wan Naqsabandiyah khususnya kepada pimpinan wali Syeikh ‘Abdul Qādir Jaelānī dan Syeikh Abil Qosim Junaidi Al-Baqdadi Qoddasalahu.
- d. Membaca fatehah ketiga ditujaukan kepada bapak ibu kita dan bagi semua orang islam laki-laki dan bagi orang islam perempuan baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia (mati).
- e. Membaca istighfar sebanyak tiga kali atau lebih, membaca surat Al-Ikhlash sebanyak tiga kali atau lebih, dan membaca shalawat Ibrahimiyah.

Sesudah *bertawasul* kepada masing-masing yang tersebut di atas, kemudian memulai membaca dzikir Naqsyabandiyah. Urutan dan tata cara melakukannya adalah sebagai berikut : Menghadapkan hati kepada Allah dengan *wasithah* kepada para guru mursyid (menggunakan perantara

²³Kitab *Pembina Mora*, *op. cit.*, hlm. 112

mursyid) yang telah memberikan ijazah dengan menghadirkan wajahnya dalam penglihatan hati yang seakan-akan berada di depannya.

Dzikir *sirri* (hati) lafadz Allah (الله) dengan fikiran dihadapkan pada *lathifah al qalb*, yaitu halusnya hati yang bertempat dibawah dada kiri, sekitar dua jari agak miring ke kiri dengan mengingat dzat Allah yang sempurna, seraya menempatkan lidah pada langit-langit mulut dengan memejamkan mata dan menundukkan kepala. Setelah merasakan berubahnya dzikir pada *laṭifah al-qalb*, kemudian mengalihkan pusat perhatian pada *laṭifah rūḥ*, yaitu halusnya ruh pada dada sebelah kanan, sekitar dua jari agak miring ke kanan, kemudian melakukan dzikir seperti pada *laṭifah al-qalb*. Kemudian beralih kepada *laṭifah sirri*, yaitu halusnya rasa yang berada pada dada kiri sebelah kanan sekitar rentangan dua jari yang miring pada dada, kemudian setelah merasakan perubahan perasaan mengalihkan perhatian pada *laṭifah al khafī*, yaitu halusnya nafsu yang tepat berada di dada kanan seberah kiri sekitar dua jari yang direntangkan miring ke dada, kemudian mengalihkan pusat perhatian pada *laṭifah al-akhfa*, yaitu halusnya nafsu yang lebih samar (halus) yang berada tepat ditengah dada, kemudian mengalihkan perhatian pada *laṭifah al-nafsi*, yaitu halusnya otak yang posisinya berada di antara dua mata dan dua alis, kemudian mengalihkan perhatian pada *laṭifah al-qalb*, yaitu halusnya keseluruhan anggota badan mulai dari ujung kepala hingga ujung telapak ke dua kaki, pada posisi tersebut berdzikir *sirri* dengan lafadz Allah (الله) sebagaimana pada *laṭifah* yang lain.

Pada dasarnya, *laṭifah-laiṭifah* disini merupakan tempat *illuminasi* (pancara tetan ketuhanan), pusat “*realitas*”. Dalam tarekat elemen ini diaktifkan sebagai “pencarian diri”, juga sebagai sebuah teori keadaan fisik badaniyah, yang pada umumnya tetap mengacu “dimana pusat dari kekuatan yang sejati”. Setelah selesai melaksanakan dzikir dan dapat merasakan

perubahan yang terjadi, maka aktifitas dzikir Naqsyabandiyah diakhiri dengan membaca do'a yang sama dengan do'a dibaca ketika mengakhiri dzikir dalam tarekat Qadiriyyah.²⁴

Amaliyah-amaliyah dalam Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di desa Sungai Pasir sudah terorganisir secara baik putarannya, menejemen dan jadwal pelaksanaanya. Hal ini menunjukkan antusias dari para ikhwan terhadap amalan tarekatnya sangat besar.

Adapun kegiatan yang dilakukan jama'ah tarekat di desa Sungai Pasir ini, dilakukan setiap hari setelah melaksanakan shalat lima waktu, dan seminggu sekali pada hari jum'at, dilaksanakan *ba'da* shalat jum'at secara berjama'ah, pada jum'at legi dilaksanakan secara bergantian dari masjid satu kemasjid yang lain. Juga dilaksanakan sebulan sekali penaqiban pada tagal 11 Hijriyah, serta Haulan Kubro setahun sekali, biasanya pada bulan Robiul Awal (bulan maulud). Dengan mendatangkan seorang guru/mursyid dari ponpes At-Taqwa pasuruan Jawa Timur. Dengan tujuan untuk membimbing spiritual kerohanian bagi masyarakat setempat dalam menempuh kehidupan yang lebih berguna dan bermakna, semata-mata dalam rangka menjalankan ibadah kepada Allah. Karena dengan adanya bimbingan tersebut seseorang lebih mudah menjalani dan memahami kehidupan yang sesungguhnya, dapat dengan mudah dalam mengamalkan tuntunan *syarī'at* Islam.

Adapun amalan dzikir bagi ikhwan yang dilakukan secara rutin terbagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

a) Aktivitas Harian

Aktivitas harian dilaksanakan setiap selesai melaksanakan shalat fardhu, yang berupa pembacaan dzikir yang harus dilaksanakan para jama'ah tarekat setiap hari, harus tartil, tidak boleh tergesa-gesa.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 115.

Untuk materi dzikir harian, yaitu: melafadzkan kalimat *lā ilāha illā Allāh* tiga kali dengan suara keras, kemudian membaca fatehah kepada nabi Muhammad, kepada Syeikh ‘Abdul Qādir Jaelānī, kepada keluarga besar Tarekat Qadiriyyah Wan Naqshabandiyah, membaca Astagfirullāha al-Gafūrrahīm tiga kali, membaca surat Al-Ikhlās tiga kali, surat al-Alaq dan an-Nas satu kali, membaca solawat Ibrahim, serta dilanjutkan dengan berdzikir dengan kalimat “*Allāh*” di dalam hati, sabil duduk kebalikan duduk *tawaruk* pada waktu tahiyat pada shalat, bibir dirapatkan, lidah dilipat ke bagian mulut paling dalam, gigi dirapatkan tidak ada bergerak dan menahan nafas sekuatnya, tangan diatas paha tangan yang kanan memegang tasbeih agar mudah untuk menghitungnya dan tangan yang kiri ditelantangkan, kepala ditundukan ke sebelah kiri (*laṭifah al-Qolbi*), serta fikiran selalu membayangkan wajah guru yang membai’atnya., dan hati selalu berdzikir Allah hingga menyatu keseluruhan tubuh. Kemudian di akhiri dengan membaca:

(اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أُعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ)

Namun apabila ada yang berhalangan, bertugas atau berada yang tidak memungkinkan maka cukup dengan membaca kalimat *Tayyibah* tiga kali, dan di kerjakan pada waktu yang luang.²⁵

b) Aktivitas Mingguan (Khususiyah)

Aktivitas mingguan bagi para jama’ah tarekat di Desa Sungai Pasir di istilahkan dengan Khususiyah adalah suatu jama’ah yang ada amalan khusus thatiqah Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah. Aktifitasnya dilaksanakan setiap seminggu sekali atau tujuh hari sekali pada hari Jum’at siang, setelah melaksanakan shalat jam’at. yang diikuti secara khusus oleh masyarakat pengikut Tarekat Qadiriyyah Wan

²⁵Wawancara dengan Bapak Amrullah salah satu jama’ah tarekat pada Rabu, 31 Oktober 2012.

Naqshabandiyah setempat. Sebelum aktivitas yang berupa beberapa amalan dzikir dimulai di berikan dulu pengajian mengenai kitab-kitab tasawuf seperti Al-Hikam karangan Ibn Atha'illah yang membahas sifat-sifat terpuji serta bagaimana cara untuk hidup di akhir zaman. Amalan khususi tersebut kalau kita berhalangan tidak hadir bisa kita amalkan dirumah sendiri/ditempat-tempat lain dalam waktu yang senggang.²⁶ Setelah pengajian selesai mursyid atau pengganti (*badal*) mulai membaca lafadz-lafadz dzikir yang diikuti oleh para jama'ah.

Adapaun urutan dari dzikir yang dibaca dalam aktivitas khususiyah ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca surat *al Fatihah* sebanyak delapan kali yang ditujukan kepada Nabi Muhammad, para sahabat Nabi, silsilah ahli tarekat Qadhiriyah wa Naqsyabandiyah, kepada para guru dan semua muslim baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.
2. Membaca shalawat Nabi, yaitu: “*Allāhumma ṣallī ‘alā sayyidinā Muḥammaḍin nabiyyil ummiyī wa’alā ālihī wa ṣaḥbiḥī wa sallim*”. Sebanyak 100 kali.
3. Membaca surat “*alam Nasyrāh*” sebanyak 79 kali.
4. Membaca surat *al Ikhlas* sebanyak 100 kali.
5. Membaca surat al Fatihah yang ditujukan kepada semua guru tarekat satu kali.
6. Membaca shalawat Nabi seperti yang nomor 1.
7. Membaca “*Allāhumma yā Qāḍiyal ḥājāt.*” Wahai Dzat yang mengabulkan berbagai permintaan, sebanyak 100 kali.
8. Membaca “*Allāhumma yā kāfiyal muhimmāt*” Wahai Dzat yang mencukupi kehendak, sebanyak 100 kali.

²⁶Kitab *Pembinaan Moral. op. cit.*, hlm. 90.

9. Membaca “*Allāhumma yā rāfi’ addarajāt*” Wahai Dzat yang meninggikan beberapa derajat, sebanyak 100 kali.
10. Membaca *Allāhumma yā dāfi’al balliyāt*, Wahai Dzat yang menolak bebrapa bencana, sebanyak tiga kali.
11. Membaca *Allāhumma yā muḥillal musykilāt*, Wahai Dzat yang membebaskan berbagai kesukaran, sebanyak 100 kali.
12. Membaca “*Allāhumma yā mujibadda’awāt*” Wahai Dzat yang mengabulkan beberapa permohonan, sebanyak 100 kali.
13. Membaca *Allāhumma yā Syāfiyal amrāḍ*, Wahai Dzat yang menyembuhkan berbagai penyakit, sebanyak 100 kali.
14. Membaca *Allāhumma yā arḥamar rāḥimīn*, Wahai Dzat yang mempunyai kasih sayang, sebanyak 100 kali.
15. Membaca shalawat Nabi seperti nomor 1.
16. Membaca surat al Fatihah yang dihadiahkan kepada Imam Khawajikan satu kali.
17. Membaca surat al Fatihah yang ditujukan kepada Sheikh Abdul Qadir al Jailani satu kali.
18. Membaca shalawat Nabi seperti nomor 1.
19. Membaca *Ḥasbunāllāhu wa ni’mal wakīl*, sebanyak 450 kali.
20. Membaca shalawat Nabi seperti nomor 1.
21. Membaca surat al Fatihah yang ditujukan kepada Syaikh Abdul Qadir al Jailani satu kali. dan Membaca surat al Fatihah yang ditujukan kepada semua guru tarekat sat kali.
22. Membaca shalawat Nabi seperti nomor 1.
23. Membaca *Lā haula wa lā quwwata illā billāhi*, sebanyak 400 kali.
24. Membaca shalawat Nabi seperti nomor 1.

Setelah bacaan ini, mursyid memberikan perintah kepada jama’ah untuk berhenti sejenak, sambil menundukan kepala dengan

mata memejam sambil hatinya bergetar “*Allāh-Allāh*” dengan memohon ampun untuk keluarga dan semua jam’iyah tarekat semoga semua keluarga diampuni dosanya, diterima segala amalnya dan dihasilkan semua tujuannya, di selamatkan dari malapetaka di dunia dan di akhirat dan ditakdirkan bisa haji ke Baitullah. Dan semoga ditentramkan keluarganya, masyarakatnya, diamankan negaranya dan diberi keturunan yang bisa meneruskan amal kebbaikannya juga jadi kebanggaan kita di duni dan akhirat. Dan diwafatkan husnul khatimah dan dimasukan surga tanpa hisab. *Amin ya Rabbal ‘Alamin* dan kita merasa paling rendah-rendahnya makhluk serta menganggap diri kita berada dibawah telapak kaki semua makhluk. Setelah selesai bacaan do’a tersebut, mursyid mengakhiri membaca do’a yang diikuti oleh para murid, yaitu;

(اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أُعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ)

Kemudian mursyid dan para murid melanjutkan membaca dzikir berikutnya, yaitu:

25. Membaca surat al Fatihah pada guru silsilah *Tharqoh mu’tabaroh* Qodiriyyah wan Naqsabandiyyah satu kali.
26. Membaca shalawat Nabi seperti nomor 1.
27. Membaca *yā Laṭīf*, sebanyak 129 kali.
28. Membaca shalawat Nabi seperti nomor 1.
29. Membaca surat al Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad, para keluarganya, dan para sahabatnya, serta para guru-guru dan semua umatnya 1 kali.
30. Membaca dzikir Qadiriyyah yaitu: *lā ilāha illā Allāh*, sebanyak 165 kali.
31. Dzikir Naqsabandiyyah yaitu getaran hati kalimat Allah-Allah, sebanyak 1000 kali.

Masuknya getaran hati kalimat Allah-Allah dengan tata cara tersebut diatas. Setelah urutan pembacaan dzikir yang dibaca secara bersama antara mursyid dan murid selesai, aktifitas khususiyah diakhiri dengan pembacaan do'a khushusuyah oleh mursyid.²⁷

Dengan tata cara dzikir tersebut, maka sama halnya dengan mengamalkan amalan-amalan para guru dan pahalanya disamakan oleh Allah seperti pahalanya para guru, dan mendapat faedah yang sempurna dengan apa yang sudah dijanjikan oleh Allah dan diwahyukan Nabi Muhammad Saw. Dan akan dikumpulkan diakhirat bersama orang-orang yang selamat.

c) **Aktivitas Bulanan (Manaqiban)**

Pembacaan manaqib adalah pembacaan mengenai biografi sejarah atau riwayat hidup Syeikh 'Abdul Qādir Jaelānī yang berbentuk bahasa arab. Tata cara pembacaannya adalah mursyid membaca lafadz-lafadz manaqib, sedangkan para jama'ah mendengarkan dengan seksama sambil sesekali secara bersama-sama menirukan lafadz yang diucapkan oleh mursyid. Lafadz yang dibaca itu adalah *Yā hādiyu yā 'ālimu yā khābiru yā mubīn.* dan lafadz *yā rabbana bil haikali al nurāni, al bāri 'abdi al Qādiri Jaelānī.* Aktifitas ini dilaksanakan setiap satu bulan, yaitu tanggal sebelas menurut perhitungan tahun Hijriyah, bertepatan dengan wafatnya Syeikh 'Abdul Qādir Jaelānī. Seperti yang diutarakan oleh ustadz Sya'roni : "Kegiatan tarekat adalah pembacaan manaqib Syeikh 'Abdul Qādir Jaelānī dan Istigasah yang dilakukan setiap tanggal sebelas bulan hijriyah."²⁸

²⁷Penjelasan wirid khataman/khususiyah tarekat mu'tabaroh qaidiriyyah wan naqsabandiyyah, yan berada di desa sungai pasir, yan dibawa oleh syeikh M. Aly Bahrudin dari pesantren at taqwa (pesat) cabean pasuruan (cakep). *Ibid.*, hlm. 149-152.

²⁸Aktivitas yang dilakukan masyarakat di Desa Sungai Pasir setiap bulan sekali, wawancara dengan Ustadz Sya'roni pada senin, 12 agustus 2012.

Aktifitas ini biasanya diikuti oleh para pengikut tarekat di Desa Sungai Pasir. Selain aktifitas rutin yang dilaksanakan setiap bulan, pada tanggal 11 hijriyah, peringatan wafatnya Syeikh ‘Abdul Qādir Jaelānī di Desa Sungai Pasir juga diadakan setiap tahun (yang disebut haul Akbar). Dalam acara tahunan ini melibatkan semua anggota tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah di daerah Kalimantan Tengah terutama di Desa Sungai Pasir.²⁹

Tujuan dari pembacaan manaqib ini adalah sebagai bukti kecintaan dan penghormatan para murid tarekat terhadap gurunya yaitu Syeikh ‘Abdul Qādir al-Jaelānī, yang telah memberikan pengajarannya dengan segenap perjuangan sehingga saat ini sangat bermanfaat bagi umat.

Seperti halnya yang telah ditegaskan oleh ustadz Sya’roni :

“Tanda-tanda yang lain seorang murid akan senang membaca kisah-kisah Gurunya, kalau kodiriyah senang membaca kisahnya dalam manakib Syeikh ‘Abdul Qādir Al-Jaelānī, kalau dalam tarekat An-Nagsyabandiyah senang membaca manakibnya atau kisahnya Seikh Bahaudin pendiri tarekat tersebut, dan sebagai umatnya Nabi Muhammad senang membaca solawat yang didalamnya mengandung hikayah-hikayah Nabi Muhammad saw.” Dalam acara tahunan ini materi acaranya bukan hanya pembacaan manaqib, namun dirangkai dengan acara yang lain seperti khatmil Qur’an, Pembacaan tahlil, pembacaan shalawat, dan pengajian umum.³⁰

Diadakannya kegiatan tarekat setahun sekali di Desa Sungai Pasir ini, karena berhubungan langsung dengan peringatan manaqibnya Syeikh ‘Abdul Qādir Al-Jaelānī yang diadakan setahun sekali oleh masyarakat sekitar. Sebab kalau diadakan sebulan sekali itu malah tambah repot, karena kegiatan ini perlu proses yang sedemikian rupa agar masyarakat dapat mengetahuinya. Sebab pembiayaan kegiatan

²⁹Dari data lapangan dan pengamatan yang dilihat.

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Sya’roni.

tarekat di desa Sungai Pasir, dikumpulkan dari keanggotaannya itu sendiri, setiap anggota dikenai biaya sekitar Rp. 50.000, setiap diadakan pelaksanaan tarekat.

D. Peranan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah Terhadap Kehidupan Jama'ah Tarekat desa Sungai Pasir

Peranan tarekat terhadap para pengikutnya sangat nyata terlihat dalam pengamalan kegiatan keagamaan. Mereka menjadi terikat oleh suatu cara dan teknik tertentu dalam berdzikir khususnya sebagaimana yang diajarkan oleh mursyid. Secara umum mereka menikmati kebiasaan baru ini karena memang mereka sudah memasrahkan jiwanya kepada mursyid. Bagi yang masuk kategori ini, menekuni amalan tarekat akan menjadikan kehidupan terasa lebih tenang dan teram dalam lingkungan masyarakat. Antara lain:

Seperti pengakuan bapak Ali Prik bahwa:

“Saya bai’at secara langsung dengan KH. Muhammad Aly Bahruddin pada tahun 2004 secara jama’i/bersama-sama dengan orang lain. setelah saya mengikuti bai’at pertama sampai sekarang saya merasakan bahwa dengan adanya kegiatan ini mampu membuat kita hidup lebih baik dari sebelumnya, yang semula menjalankan ibadah wajib hanya sekedarnya saja, bisa dikatakan belang-belang, tapi setelah mengikuti bai’at menjalankan ibadah lebih mudah terlaksana dengan khusyu’ dan menambah ketenangan jiwa persis seperti firman Allah “*alâ bi dzikrillâhi tathmainnul qulûb*”. Kalau sudah lama mengamalkan ajaran tarekat seperti saya alami, bahkan bisa ketagihan. Tak ada malas-malas. Terhadap dunia, karena saya semakin bisa menyikapi dengan zuhud dan bisa membatasi diri.³¹

Juga dikatana oleh H. Mikhdar bahwa;

“Saya dulu ikut tarekat pada waktu di adakanya diba’ait pertama kali di desa Sungai Pasir oleh KH Muhammad Aly Bahruddin pada tahun 2004-an. Sampai kini, alhamdulillah masih aktif terus. Saya selalu mengikuti pengajian di Masjid hari Jum’at sekaligus Khusus, karena kegiatan itu

³¹Wawancara dengan Ali Prik salah satu jama’ah tarekat Pada Minggu, 28 Oktober 2012

adalah kewajiban bagi anggota tarekat untuk melaksanakannya”.³² Hal ini juga di tuturkan oleh saudara ikhsan bahwa: “saya bersyukur rasanya sudah masuk tarekat, karena dengan mengamlkannya terus menerus saya merasakan nikmatnya dalam menjalankan ibadah. Kalau orang yang ahli zikir maka akan merasa tenang dalam setiap langkah kehidupan. Sebab kehidupan dunia hanya sementara dan kehidupan akhiratlah yang kekal. Disini kami mengadakan kegiatan rutin seminggu sekali di Masjid pada hari Jum’at yaitu *istighatsah* dan *khususi* yang dipimpin oleh Ust. Sya’roni selaku badl Mursyid di daerah kami.”³³

Dikatakan oleh Ibu Julita bahwa:

“Salah seorang responden perempuan menuturkan pengalamannya; Saya ikut bai’at tahun 2006-an. Orang-orang kampung banyak yang ikut bai’at, karena mereka memandang dengan jalan tarekat rasanya tidak ada yang berat untuk diamalkan, semuanya hanya untuk ibadah. serta saya merasakan kedamaian dalam hidup rasanya tidak ada beban, walaupun hidup hanya pas-pasan. Dengan mengamalkan dzikir hati akan menjadi tenang dan damai”.³⁴ Ibu Be’at juga mengatakan bahwa: “semanjak saya bai’at pertama sampai sekarang, Alhamdulillah saya mengalami banyak perubahan yang dulunya saya sama sekali tidak mengetahui dan memahami masalah agama, tapi setelah mengikuti tarekat ini saya sekarang sudah giat dalam mengamalkan ibadah kepada Allah Swt. Dan saya juga sadar bahwa kehidupan didunia ini haya sementara.”³⁵

Para pengikut tarekat umumnya merasakan perubahan perilaku dalam kehidupan, baik yang berkaitan dengan ibadah (yang berhubungan langsung dengan Allah) atau *mua’malah*. Dengan motivasi utama para pengikut tarekat adalah meningkatkan keimanan, tidak lebih dan tidak kurang. Hanya untuk mencari keridaan Allah Swt. Dalam menjalankan kehidupan dunia sampai akhirat dengan selamat. Mereka menyadari sepenuhnya bahwa kehidupan dunia ada batasnya, sementara kehidupan akhirat jauh tidak terbatas, maka mempersiapkan dan membekali diri merupakan keharusan.

³²Wawancara dengan H. Mukhdar salah satu jama’ah tarekat Pada Minggu, 28 Oktober 2012

³³Wawancara dengan saudara ikhsan salah satu jama’ah tarekat Pada Senin, 29 Oktober 2012

³⁴Wawancara dengan Ibu Julita salah satu jama’ah tarekat Pada Senin, 29 Oktober 2012

³⁵ Wawancara dengan Ibu Be’at salah satu jama’ah tarekat Pada Sabtu, 10 November 2012.

Kehidupan keagamaan yang terjadi di kalangan para pengikut jelas menunjukkan korelasi positif. Sebelum mengikuti tarekat, mereka mengaku ibadahnya tidak stabil, bahkan mengerjakan ibadah saja jarang-jarang dan semaunya sendiri. Tetapi dengan masuk tarekat terasa semakin mantap. Jelaslah bahwa peningkatan keimanan dan ketaqwaan menjadi tujuan para pengikut tarekat ini dalam menjalani kehidupan yang penuh makna. Sisi lainnya, ternyata pandangan dan kesannya cenderung pasrah semisal tabah menerima cobaan, syukur, tahan uji, dan lainnya, hal itu karena latar belakang mereka kebanyakan dari para pekerja sektor informal yang tidak memiliki penghasilan tetap.

Dalam kondisi seperti ini pola keberagamaan yang cenderung pada kepasrahan relevan dengan kondisi aktual keseharian mereka. Intinya, masing-masing pengikut memiliki dan merasakan perubahan yang berbeda-beda pada diri mereka sesuai dengan konsentrasi dan penghayatan dari pengamalan zikir-zikir yang diterima dari sang guru. Hasil dari pengamalan tersebut merupakan suatu hasil yang luar biasa, karena dapat merubah perilaku yang negatif menjadi positif. Pada penelitian ini, menerangkan bahwa periku ajaran tarekat mempunyai peranan yang positif terhadap pemahaman makna hidup bagi seseorang.

Sebagaimana yang telah di katakana oleh ustadz Sya'roni bahwa:

“ketika seseorang mengamalkan apa yang di ajarkan oleh tarekat maka pemahaman mereka akan makna hidup yang mereka jalani dalam kehidupan di lingkungan bermasyarakat, maka akan mudah untuk dipahami”.³⁶

Data dari analisis diskriptif yang ditemukan dilapangan bahwa perilaku ajaran tarekat memiliki peranan yang positif dan signifikan. Karena penelitian ini disebabkan beberapa aspek yang harus dilakukan dalam kehidupan kita didunia, yang harus ditanamkan dalam setiap jiwa pengikut tarekat tersebut, diantaranya, taubat, zuhud, tawakkal, syukur, sabar, ridha dan jujur. Apabila

³⁶Wawancara dengan Ustadz Sya'roni selaku *badal* (penganti) *Mursyid* dalam menjalankan aktivitas tarekat di desa Sungai Pasir pada Hari Rabu Tanggal 23 Oktober 2012.

sikap tersebut sudah tertanam dalam jiwa seseorang dan diaflikasikan dalam kehidupan mereka, maka senantiasa kita akan menjadi orang yang mempunyai hidup yang bermakna terutama dalam kehidupan beragama.

Sedangkan peranan dari faktor yang lain, diantaranya, pengalaman hidup, nasehat-nasehat, lingkungan masyarakat, orang tua, teman-teman dan lain sebagainya. Setiap seseorang yang menjalani kehidupan pasti berbeda dalam memahami kehidupannya, karena pada hakikatnya Kehidupan bermakna ditandai oleh hubungan pribadi yang saling menghormati dan saling menyayangi, serta memberi manfaat dan mampu mengatasi berbagai kendala pada setiap situasi yang di hadapi. Sebab kehidupan bermakna memiliki tujuan hidup yang jelas sebagai pedoman dan arahan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dalam kehidupan, dan mampu melihat secara humoristik pengalamannya sendiri baik itu senang maupun pahit, dalam fikiran dan tindakan secara positif dan optimal serta dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna dengan menjalankan kehidupan beribadah yang sungguh-sungguh kepada Allah Swt. Hal ini dikarenakan kehidupan bermakna berdasarkan paradigma ibadah yang dinyakininya, dengan berlandaskan kualitas keimanan seseorang, sebesar apa seseorang menjalankan tarekat dengan sungguh-sungguh. Individu yang memiliki pemahaman dan aflikasi yang tinggi terhadap ajaran Tarekat Qadiriyah Wan Naqsabandiyah maka akan memiliki pemahaman yang tinggi pula terhadap pemahaman makna hidup mereka. Sebagaiman yang telah di ungkapkan oleh Bastaman bahwa makna hidup merupakan suatu yang dianggap penting, benar dan di dambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup bila ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga.

Beberapa aspek yang tertulis diatas apabila diamalkan dengan *istiqomah* dan sesuai dengan ajarannya, maka akan menjadikan para pengikutnya menjadi orang yang lebih memahami bagaimana makna hidup yang mereka jalani.

E. Hubungan antara Guru dan Murid

Seperti halnya pembahasan di atas, tarekat yang ada di desa Sungai Pasir secara umum belum memiliki struktural yang terbentuk dengan jelas. Nilai kegiatan yang dijalankan hanya masih berdasarkan atas nilai kultur yang terikat dalam tradisi yang dilakukan. Pada pembahasan hubungan antara guru dan murid tarekat ini merupakan pelengkap dalam menjelaskan unsur bentuk ajaran yang memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan anggota tarekat dalam memahami kehidupan. Ikatan antar Guru Mursyid dengan murid, menjadi salah satu hubungan yang disakralkan, namun bukan merupakan sebuah penglihatan buta. Hal ini diyakini sebagai sebuah perilaku yang mulia atau yang disebut dengan akhlakul kharimah.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ust. Budiono bahwa:

“Sebagai murid tarekat hanya satu yang dilakukan yaitu *sam'an wato'atan*, taat terhadap Guru melebihi taat terhadap yang lain maksudnya guru sebagai ulama yang benar-benar diyakini sebagai pewaris para nabi. Yang dilakukan oleh orang yang ikut tarekat sangat beratsebenarnya, karena mereka wajib benar-benar menjaga adhap terhadap Guru, perkataannya tidak boleh dibantah, siapapun murid tarekat yang mengucapkana terhadap Gurunya, maka murid semacam itu tidak akan selamat”.³⁷

Demikian halnya mengenai prasangka terhadap guru juga harus didasarkan pada prasangka yang selalu mengarah pada sikap positif. Dan apapun yang diperintahkan oleh guru mursyid dipandang sebagai suatu bentuk anjuran yang harus dilaksanakan. Demikian halnya dijadikan sebagai sebuah bentuk pendidikan untuk selalu memberikan perilaku perseptual yang positif di masyarakat. Pola hubungan seperti ini bisa dikategorikan sebagai indikator dari fungsi doktrinal tarekat, yang berhubungan dengan fungsi tarekat secara umum yaitu menjaga kesinambungan antara agama dan masyarakat.

³⁷Wawancara dengan Ust. Budiono selaku *badal* mursyid di desa Sungai Pasir Pada Senin, 13 November 2012